

PEMBUATAN DESAIN RUMAH LAMIN DAN PERHITUNGAN RENCANA ANGGARAN BIAYA WISATA HUTAN MERANTI

Christianto Credidi Septino Khala^{1*}, Maryo Inri Pratama², Anwar Mahib¹, Aquilera Simanjourang¹, Evita Nanda Fitria¹, Febby Nolla Amelia¹, Alvin Afnercyn¹, Amirul Alfian Fallevi¹, Dzakwan Adhitya Pratama¹, Zulfikar Abdul Aziz¹

¹(Teknik Sipil, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan)

²(Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan)

*E-mail: chris.csk@lecturer.itk.ac.id

Abstrak

Wisata Hutan Meranti merupakan ide serta inisiatif dari masyarakat setempat yang ingin mengembangkan desa dengan mengelola tanaman meranti menjadi destinasi wisata. Lokasi ini masih membutuhkan pembangunan tambahan infrastruktur guna menambah daya tarik pengunjung. Salah satu bentuk perwujudannya yaitu pembangunan rumah lamin di kawasan Wisata Hutan Meranti. Rumah lamin dipilih karena merupakan rumah khas Kalimantan. Pembuatan desain Rumah Lamin dengan menggunakan bentuk balok seperti baja kastela dengan acuan penelitian sebelumnya. Setelah pembuatan desain dilakukan perhitungan Rencana Anggaran Biaya dengan acuan AHSP (Analisis Harga Satuan Pekerjaan). Dalam pelaksanaannya setelah pembuatan desain serta perhitungan RAB pihak Meranti berpartisipasi dalam pembangunan rumah lamin nantinya.

Kata kunci: AHSP, Hutan Meranti, Infrastruktur, RAB, Rumah Lamin

Abstract

Meranti Forest Tourism is an idea and initiative of the local community who want to develop the village by managing meranti plants into tourist destinations. This location still requires additional infrastructure development to increase visitor attractiveness. One form of realization is the construction of lamin houses in the Meranti Forest Tourism area. Lamin house was chosen because it is a typical Kalimantan house. Lamin house design using a beam shape such as kastella steel with reference to previous research. After making the design is done the calculation of the Budget Plan with reference to the AHSP (Analysis of Unit Price of Work). In its implementation after making the design and calculation of RAB Meranti participated in the construction of lamin houses later.

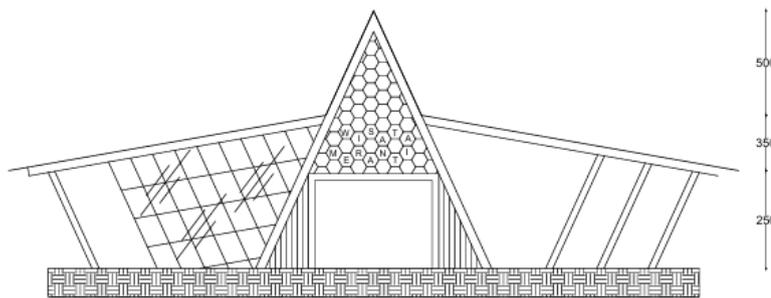
Keywords: AHSP, Meranti Forest, Infrastructure, RAB, Lamin House

1. Pendahuluan

Areal hutan Meranti merupakan Kawasan agrowisata baru dengan luas area daratan 20 hektar dan perairan yang mengelilingi seluas 50 hektar yang mana lahan ini milik pemerintah kota (Pemkot) yang diserahkan kepada Kesatuan Pengelola Hutan Lindung (KPHL) Balikpapan (Agustin, 2022). Wisata Meranti sendiri berdiri sejak 12 Mei 2021 yang dikelola oleh RT 27 dan RT 32 KM 15 Kelurahan Karang Joang dengan modal swadaya masyarakat. Berbekal niat menjaga lingkungan dan melestarikan pohon meranti, warga memanfaatkan lahan tidur agar menjadi produktif. Wisata meranti juga sudah memiliki izin dari Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPLH) serta Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) untuk memanfaatkan lahan seluas 70 hektar. Di desa wisata ini telah terbentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), kelompok swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata daerah dan mensukseskan pembangunan pariwisata nasional. Kelompok sadar

wisata ini merupakan kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kemauan serta kesadaran masyarakat sendiri guna ikut berpartisipasi aktif memelihara dan melestarikan berbagai obyek dan daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan kepariwisataan di daerah.

Dengan dukungan penuh dari masyarakat RT 32 dan RT 27 serta pemerintah, Wisata Hutan Meranti berkembang pesat selama 3 tahun berjalan. Kebutuhan infrastruktur dan akses jalan terus ditingkatkan untuk menambah kenyamanan dan daya tarik wisatawan. Namun sampai saat ini, infrastruktur yang ada di Wisata Hutan Meranti masih terbilang kurang dan banyak fasilitas yang perlu perawatan berkala. Dari 70 hektar luasan wilayah Wisata Hutan Meranti, masih terdapat wilayah yang belum tereksplorasi dan terbangun sepenuhnya. Sehingga perlu adanya penambahan infrastruktur yang lebih menarik dan dapat menyediakan fasilitas yang mumpuni bagi wisatawan.



Gambar 1. Desain 2D Rumah Lamin Wisata Hutan Meranti

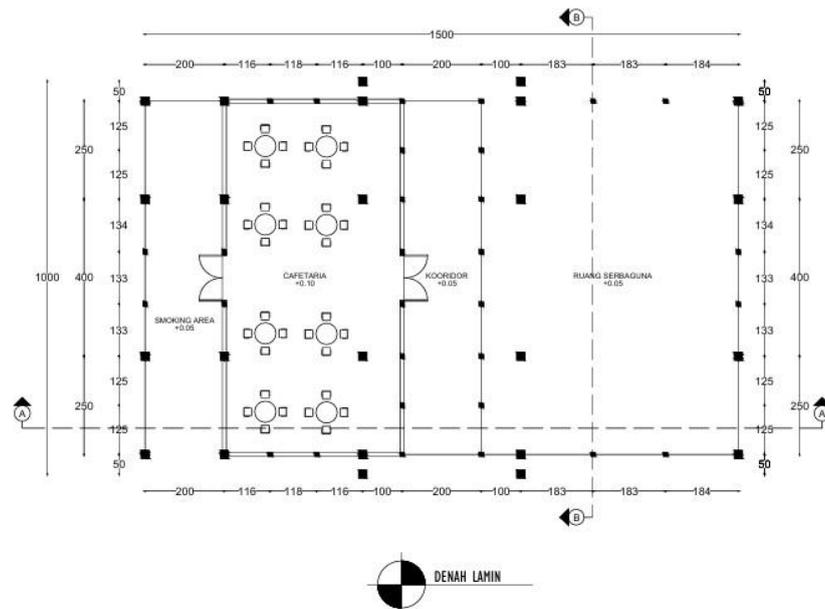
Sebagai solusi permasalahan yang dipaparkan di atas, tim penulis menawarkan kolaborasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan pembangunan Rumah Lamin yang merupakan salah satu rumah adat terkenal di Kalimantan. Tim Penulis akan membantu pihak Pokdarwis Wisata Meranti dalam mendesain Rumah Lamin dan menghitung Rancangan Anggaran Biaya (RAB) dari Rumah Lamin yang akan dibangun. Penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah dengan mengubah balok kayu menjadi bentuk seperti profil baja kastela dan nantinya akan diterapkan pada struktur balok yang ada pada Rumah Lamin. Saat ini Rumah Lamin sudah jarang dan sulit untuk ditemukan, sehingga dengan adanya Rumah Lamin di Wisata Hutan Meranti diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan dan menyediakan fasilitas lebih bagi para pengunjung.

2. Metode Pelaksanaan

Terdapat beberapa tahapan kegiatan Tim penulis lakukan untuk pembuatan desain rumah lamin serta menghitung rencana anggaran biaya (RAB) pembangunan rumah lamin. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam kegiatan ini antara lain:

- 2.1 Survei dilakukan sebelum kegiatan dimulai. Kegiatan ini dilakukan di Wisata Hutan Meranti. Lokasi ini dipilih karena pihak Wisata Meranti memerlukan pembangunan infrastruktur guna menambah daya tarik wisatawan. Sehingga Tim penulis mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi kepada pihak Meranti terutama bidang yang diperlukan sesuai dengan kemampuan tim penulis.
- 2.2 Penggambaran desain gambar teknik dari Rumah Lamin dilakukan dengan menggunakan program bantu *AutoCAD* dan *SketchUp*. *AutoCAD* digunakan untuk

mendesain Rumah Lamin dalam bentuk 2D berupa gambar teknik seperti denah, tampak, dan gambar detail. *SketchUp* digunakan untuk mendesain Rumah Lamin dalam bentuk 3D berupa visualisasi dari gambar teknik 2D. Rumah Lamin di desain dengan modernisasi namun tidak menghilangkan ciri khas atap pelana dan material dari Rumah Lamin. Struktur penopang direncanakan menggunakan Kayu Ulin dengan balok menggunakan hasil penelitian kayu berbentuk baja kastela. Ruang-ruangan besar di dalamnya berupa ruang pertemuan dan lorong besar yang nantinya dapat digunakan sebagai aula atau tempat berkumpul wisatawan. Berikut merupakan gambar denah Rumah Lamin yang direncanakan.



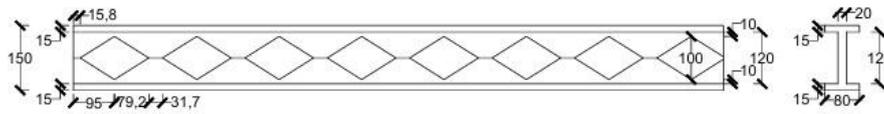
Gambar 2. Denah Rumah Lamin

2.3 Perhitungan Rencana Anggaran Biaya Rumah Lamin. Semua tahapan secara detail diperhitungkan dimulai dari persiapan, pelaksanaan serta *finishing* semua diperhitungkan dengan acuan AHSP (Analisis Harga Satuan Pekerjaan) khususnya di daerah Balikpapan.

3. Hasil dan Pembahasan

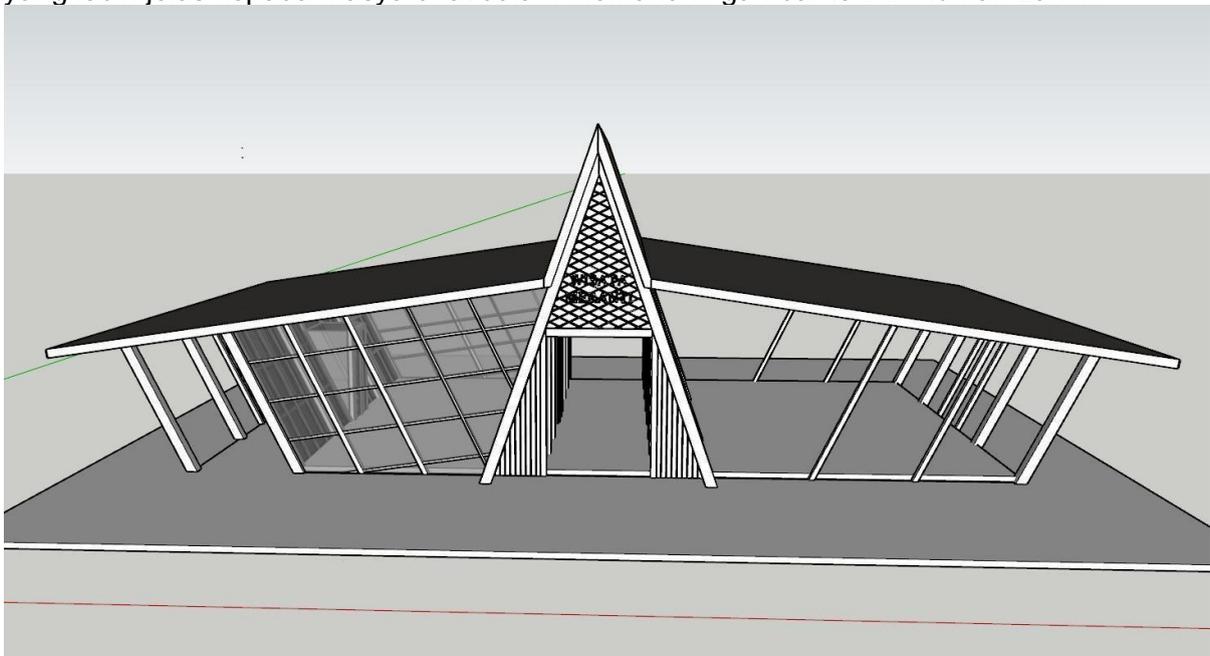
Kegiatan ini dilakukan dengan 3 tahapan, survei, penggambaran desain, dan perhitungan RAB. Survei dilakukan oleh mahasiswa bersama pihak pengelola ke Wisata Hutan Meranti untuk menentukan rencana lokasi pembangunan dan ukuran Rumah lamin. Pada tahap survei ini, mahasiswa juga berdiskusi dengan pihak pengelola terkait desain yang diinginkan oleh pihak pengelola. Rumah Lamin yang direncanakan bukan berbentuk rumah panggung seperti aslinya, namun dibuat lebih modern dengan menekankan unsur atap pelananya. Struktur yang akan digunakan menggunakan material kayu ulin dengan menyisipkan balok kayu kastela pada struktur sebagai bentuk implementasi dari penelitian sebelumnya serta menambah estetika pada bangunan.

Kegiatan penggambaran desain dilakukan mahasiswa menggunakan program bantu *AutoCAD*. Desain yang digambar merupakan gambar teknik yang dibutuhkan pihak pengelola sebagai *blue print* (cetak biru) untuk pembangunan Rumah Lamin nantinya. Adapun gambar yang dibuat antara lain denah, tampak depan, tampak belakang, tampang kanan, tampak kiri, potongan A-A, dan potongan B-B, rencana pondasi, rencana plafond, rencana keramik, rencana atap, detail sloof, detail pondasi, dan detail kayu kastela. Berikut gambar detail kayu kastela untuk perencanaan Rumah Lamin Wisata Hutan Meranti.



Gambar 3. Detail Kayu Kastela

Setelah gambar 2D selesai, dilanjutkan dengan 3D *modelling* dengan program bantu *SketchUp*. Gambar 3D dibuat untuk mempermudah visualisasi dan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada masyarakat dalam memahami gambar teknik Rumah Lamin.



Gambar 4. 3D Model Rumah Lamin

Gambar 2D dan 3D Rumah Lamin ini dipaparkan ke masyarakat dan diserahkan kepada pihak Meranti sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam mengajukan pendanaan ke pemerintah atau institusi lainnya. Kedepannya diharapkan Rumah Lamin ini dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan jumlah wisatawan dan kenyamanan masyarakat setempat saat berkunjung ke Wisata Hutan Meranti.

4. Kesimpulan

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, peran aktif tim penulis dan pihak Meranti dibutuhkan untuk mencapai keseluruhan program. Peran pihak Wisata Meranti memberikan pengarahan kepada tim penulis mengenai lokasi dan hal-hal apa yang diinginkan dalam membangun rumah lamin. Komunikasi secara dua arah yang efektif dari tim penulis dan pihak Meranti dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk dapat mengakomodasi rencana desain. Desain rumah lamin dan Rencana Anggaran Biaya digunakan oleh pihak Meranti sebagai acuan untuk

membangun Rumah Lamin guna mengembangkan infrastruktur dengan tujuan menarik perhatian pengunjung.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Pak Sukardi selaku Ketua RT. 32, Pak Riyawan selaku Ketua RT. 27, dan masyarakat RT. 32 km 15 Kelurahan Karang Joang, serta pihak-pihak lainnya yang telah mendukung, membimbing, dan memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka (Arial, 10pt, Bold)

Agustin, K.L., Khairiyah, N.M., Sorongan, E. and Rosyada, A., 2022. PENDIRIAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DESA WISATA MERANTI KM. 15 BALIKPAPAN.

In Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) (Vol. 8, No. 3, pp. 106-113).

Pengurus Pokdarwis Wisata Meranti 2022-2027 Resmi Dikukuhkan, Sukardi Ketua penesatu.com (2022). Tersediadi: <https://penasatu.com/pengurus-pokdarwis-wana-wisata-meranti-etam-2022-2027-resmi-dikukuhkan-sukardi-ketua/> (Diakses: 4 September 2023).

Irianto, A. (2002). Pengembangan Pariwisata Berwawasan Lingkungan (Ecotourism) Padang Kota Tua.